



PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU BINA PRIBADI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 PEKANBARU RIAU

Syaiful Bakri,¹ Ali Mashar ²

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: bakrisyaiful339@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak sebagai upaya peningkatan mutu bina pribadi Islami pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru Riau. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau dilaksanakan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, pembinaan disiplin, kegiatan keagamaan, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan akhlak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu bina pribadi Islami peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen sekolah, dukungan orang tua, serta budaya religius yang dibangun secara berkelanjutan. Adapun hambatan yang dihadapi berupa pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, dan perbedaan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Bina Pribadi Islami, Peserta Didik, Pendidikan Karakter, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of moral education as an effort to improve the quality of Islamic personal development in students at the State Vocational High School 4 Pekanbaru Riau. Moral education is an important part of the formation of students' character in the midst of increasingly complex times. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation of school principals, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students. The results of the study show that moral education at SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau is carried out through religious habituation, teacher example, discipline coaching, religious activities, and the integration of Islamic values in the learning process. The implementation of moral education has a positive influence on improving the quality of Islamic personal development of students, especially in the aspects of discipline, responsibility, manners, honesty, and social concern. Factors that support the program's success include school commitment, parental support, and a sustainably built religious culture. The obstacles faced are in the form of the influence of the environment

outside the school, the use of social media that is less controlled, and differences in the character of students. This research contributes to the development of character education based on Islamic values in vocational schools.

Keywords: Moral Education, Islamic Personal Development, Students, Character Education, Vocational High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pembinaan moral dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam membangun karakter manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Ramayulis, 2015) Pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang baik dan buruk, melainkan juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islami yang diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. (Zakiah Daradjat, 2017)

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak besar terhadap kehidupan generasi muda. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa krisis moral, menurunnya sopan santun, perilaku menyimpang, serta rendahnya kesadaran spiritual peserta didik. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak sebagai upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. (Abuddin Nata., 2016)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak peserta didik. Pendidikan akhlak di sekolah tidak cukup hanya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi harus menjadi budaya sekolah yang diterapkan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program pembinaan karakter yang sistematis dan berkelanjutan guna membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. (Muhaimin., 2019)

Bina Pribadi Islami merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Program ini menekankan pada pembiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembentukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Dalam pelaksanaannya, bina pribadi Islami tidak hanya dilakukan melalui

kegiatan formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.(Tafsir, 2019)

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru Riau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan pendidikan akhlak dan bina pribadi Islami. Sekolah ini menyadari bahwa peserta didik di tingkat kejuruan tidak hanya membutuhkan kompetensi keterampilan kerja, tetapi juga memerlukan pembinaan karakter agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau dilakukan melalui berbagai program religius seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kultum, kegiatan pesantren Ramadan, serta pembinaan kedisiplinan dan etika peserta didik. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk budaya sekolah yang religius dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral peserta didik.(Nawawi & Hartati, 2023)

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan media sosial, rendahnya pengawasan orang tua, serta perbedaan karakter peserta didik menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pembinaan akhlak di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pendidikan akhlak dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap pembentukan bina pribadi Islami peserta didik.(Mulyasa, 2017)

Penelitian mengenai pendidikan akhlak penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program pembinaan karakter Islami di sekolah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi pendidikan akhlak terhadap peningkatan mutu bina pribadi Islami peserta didik di sekolah menengah kejuruan.(Muhaimin, 2012)

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai integrasi pendidikan akhlak dengan program bina pribadi Islami pada lingkungan sekolah menengah kejuruan yang menekankan keseimbangan antara kompetensi keterampilan dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep pendidikan akhlak secara umum, tetapi juga mengkaji implementasi pembiasaan religius, budaya sekolah Islami, serta strategi pembinaan karakter dalam konteks pendidikan vokasi. Selain itu, penelitian ini menghadirkan analisis mengenai pengaruh pendidikan akhlak terhadap peningkatan mutu pribadi peserta didik dalam aspek

kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian tentang pendidikan akhlak sebagai upaya peningkatan mutu bina pribadi Islami pada peserta didik di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan akhlak dan implementasi bina pribadi Islami di lingkungan sekolah. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau. (Sugiyono, 2019)

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, pembina kegiatan keagamaan, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembinaan akhlak di sekolah. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mengenai strategi, kendala, dan hasil implementasi pendidikan akhlak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta data pendukung lainnya. (Moleong, 2021)

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan mendalam mengenai pendidikan akhlak sebagai upaya peningkatan mutu bina pribadi Islami pada peserta didik. (Arikunto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru Riau dilaksanakan sebagai bagian integral dari program Bina Pribadi Islami yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan peserta didik, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan religius di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan salam, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, kultum, dan program pembinaan karakter Islami setiap pekan. Implementasi kegiatan ini menunjukkan adanya upaya sistematis sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik yang lebih disiplin dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengalami perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti program Bina Pribadi Islami secara rutin. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kedisiplinan hadir di sekolah, sikap sopan santun terhadap guru, serta kemampuan menjaga etika dalam pergaulan antarsesama siswa. Guru menyatakan bahwa sebelum program ini berjalan secara intensif, masih ditemukan peserta didik yang kurang menghormati guru dan sering melanggar tata tertib sekolah. Namun setelah dilakukan pembinaan akhlak secara berkelanjutan, tingkat pelanggaran mulai menurun secara signifikan.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah di sekolah. Banyak peserta didik yang sebelumnya kurang aktif mengikuti salat berjamaah menjadi lebih terbiasa melaksanakan ibadah secara disiplin. Pembiasaan tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan kesadaran diri peserta didik bahwa pendidikan agama bukan hanya teori, melainkan harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Sikap guru yang ramah, disiplin, dan santun memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang dianggap sebagai figur teladan dalam lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami, sekolah menerapkan pendekatan pembinaan yang humanis dan persuasif. Guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami masalah perilaku. Pendekatan ini dilakukan melalui nasihat, dialog, dan pembinaan secara personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang

mengedepankan kasih sayang lebih efektif dibandingkan hukuman yang bersifat keras dan otoriter.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak. Sekolah menciptakan budaya religius melalui berbagai simbol dan aturan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Poster-poster motivasi Islami, jadwal ibadah, serta pengawasan terhadap perilaku siswa menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembinaan akhlak. Lingkungan yang religius tersebut membantu peserta didik untuk lebih mudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian menemukan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial yang sering memberikan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih terpengaruh budaya pergaulan bebas, kurang disiplin, dan penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam mempertahankan konsistensi pembinaan akhlak peserta didik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program Bina Pribadi Islami. Peserta didik yang mendapatkan perhatian dan pembinaan agama dari keluarga cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mendapatkan pengawasan keluarga lebih mudah melakukan pelanggaran disiplin. Oleh karena itu, sekolah berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua melalui rapat, konsultasi, dan laporan perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peserta didik yang memiliki karakter baik cenderung lebih fokus dalam belajar, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Guru menyatakan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif setelah program pembinaan akhlak diterapkan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berdampak pada perilaku, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islami di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau telah berjalan dengan cukup baik. Program yang dilakukan secara terintegrasi melalui pembiasaan, keteladanan, budaya religius, dan pembinaan personal mampu memberikan perubahan positif terhadap karakter peserta didik. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan, sekolah terus berupaya meningkatkan efektivitas

pendidikan akhlak agar tujuan pembentukan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam proses pendidikan Islam karena berfungsi membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan religius yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya habituasi atau pembiasaan sebagai metode efektif dalam pembentukan karakter. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik.

Perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti program Bina Pribadi Islami menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter. Peserta didik menjadi lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sekolah. Kondisi ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk moralitas peserta didik. Pendidikan akhlak yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan harmonis.

Keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah. Guru berperan sebagai figur sentral yang dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing moral. Sikap guru yang disiplin, santun, dan religius memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, kualitas moral guru sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik.

Pendekatan humanis dalam pembinaan peserta didik terbukti lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan perilaku siswa. Pendekatan ini memberikan ruang dialog dan pembinaan secara persuasif sehingga peserta didik merasa dihargai dan dipahami. Metode pembinaan yang penuh kasih sayang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan kelembutan dan hikmah dalam mendidik. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah menerima nasihat dan memperbaiki perilakunya secara sadar.

Budaya religius yang dibangun di lingkungan sekolah turut memperkuat implementasi pendidikan akhlak. Lingkungan yang kondusif dan bernuansa Islami

memberikan stimulus positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Adanya aturan, simbol religius, dan kegiatan keagamaan menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pembentukan moral. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada budaya sekolah secara keseluruhan.

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi dan media sosial menjadi tantangan besar dalam pendidikan akhlak. Perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui penguatan literasi digital dan pengawasan penggunaan media sosial. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembinaan agama dari keluarga memiliki perilaku yang lebih baik di sekolah. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan pendidikan akhlak membutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dapat memperkuat pengawasan dan pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Secara umum, pendidikan akhlak sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islami di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dan kualitas pendidikan sekolah. Program pembinaan yang dilakukan secara terintegrasi melalui pembiasaan, keteladanan, budaya religius, dan kerja sama dengan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku Islami siswa. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak perlu terus dikembangkan sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berakarakter, religius, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada integrasi pendidikan akhlak dengan program Bina Pribadi Islami di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pembelajaran akhlak di dalam kelas, tetapi juga menekankan pendekatan pembiasaan religius, budaya sekolah Islami, keteladanan guru, serta pembinaan personal yang dilakukan secara terpadu. Selain itu, penelitian ini menghadirkan model pembinaan akhlak berbasis kolaborasi antara sekolah, guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua peserta didik dalam menghadapi

tantangan moral di era digital. Pendekatan tersebut menjadi pembaruan dalam penguatan mutu pendidikan karakter Islami pada tingkat sekolah menengah kejuruan.

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru Riau dilaksanakan melalui program Bina Pribadi Islami yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius di sekolah. Program ini terbukti mampu meningkatkan disiplin, sopan santun, kesadaran spiritual, serta karakter religius peserta didik. Keberhasilan pendidikan akhlak dipengaruhi oleh keteladanan guru, budaya religius sekolah, pendekatan pembinaan yang humanis, serta dukungan keluarga. Meskipun terdapat hambatan berupa pengaruh lingkungan luar dan media sosial, sekolah tetap berupaya memperkuat pendidikan akhlak melalui kerja sama seluruh pihak. Dengan demikian, pendidikan akhlak memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu Bina Pribadi Islami dan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2016). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi AKsara.
- Nawawi, M. R., & Hartati, S. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama (Aspek Nasionalis, Toleransi Dan Anti Radikalisme) Di MTS Murtafa Al-Mukarroma Kabupaten Oku Timur. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, XVI, 28–47. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4346>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

- Tafsir, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Daradjat. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi AKsara.